

Pengaruh Demografi, Transportasi dan Sosial Ekonomi terhadap Kepatuhan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Lawonda Kabupaten Sumba Tengah

Elisantri Rambu Saja Enga Likka, Pirlina Umiastuti*, Budi Prasetyo

Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat - Kedokteran Pencegahan Universitas Airlangga Surabaya

*Correspondence: pirlina-u@fk.unair.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh demografi, transportasi dan sosial ekonomi terhadap kepatuhan ANC. Metode penelitian ini secara observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel 65 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* 28 ibu hamil yang datang ke puskesmas dan *accidental sampling* 37 ibu hamil yang datang di kelas ibu hamil dan posyandu bayi balita. Instrumen yang di gunakan adalah kuesioner, analisis data menggunakan uji *chi square* dan *fisher's exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kehamilan, jarak rumah, waktu tempuh, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan suami, penghasilan suami, status pernikahan dan dukungan suami/keluarga mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan ANC. faktor yang berpengaruh paling besar adalah dukungan suami/keluarga dan pengetahuan ibu.

Kata kunci: demografi, transportasi dan sosial ekonomi, ANC

Abstract. *This study aims to analyze the influence of demographics, transportation and socio-economics on ANC compliance. This research method is observational with a cross sectional research design. The total sample was 65 pregnant women with a sampling technique, namely purposive sampling of 28 pregnant women who came to the community health center and accidental sampling of 37 pregnant women who came to the class for pregnant women and posyandu for toddlers. The instrument used was a questionnaire, data analysis used the chi square test and Fisher's Exact. The research results showed that pregnancy distance, distance from home, travel time, maternal education, maternal knowledge, husband's occupation, husband's income, marital status and husband/family support had an influence on ANC compliance. The factors that have the greatest influence are husband/family support and mother's knowledge.*

Keywords: *Demographics, Transportation and Socio-Economic, ANC*

PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian perempuan yang di akibatkan oleh proses yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas (42) hari setelah persalinan tanpa melihat usia gestasi dan tidak termasuk kematian yang disebabkan karena kecelakaan (Sibuea dkk, 2021). Angka kematian ibu merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan disektor kesehatan. Berdasarkan data dari SDKI (2015), angka kematian ibu di Indonesia adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030 adalah AKI Indonesia mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 Cakupan K1 80%; target dari yang diharapkan 95% dan cakupan K4 66% dari target yang diharapkan 90%. Data tersebut secara propinsi cakupan K1 dan K4 belum mencapai target (Dinkesdukcapil Provinsi

NTT, 2021). Secara Kabupaten Sumba Tengah tahun 2021 cakupan K1 74,77% dari target yang diharapkan adalah 95%, cakupan K4 87,8% dari target yang diharapkan adalah 90%. Tahun 2022 cakupan K1 56% dari target yang diharapkan adalah 95%, cakupan K4 61,3% dari target yang diharapkan adalah 90%. Secara kabupaten pencapaian K1 dan K4 pada tahun 2021 dan tahun 2022 masih rendah dan belum mencapai target. Puskesmas Lawonda merupakan salah satu puskesmas yang berada di Sumba Tengah, dimana wilayah kerja Puskesmas Lawonda masih terdapat beberapa desa yang akses kendaraan ke puskesmas maupun ke rumah sakit masih sulit dijangkau. Keterbatasan transportasi dan keadaan ekonomi yang sulit yang menyebabkab ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Pemeriksaan ANC yang tidak rutin dan tidak sesuai standar akan mempengaruhi pencapaian K1 dan K4 di puskesmas. Puskesmas Lawonda tahun 2021

cakupan K1 74,77% dari target yang diharapkan adalah 95%, cakupan K4 87,8% dari target yang diharapkan adalah 90%. Tahun 2022 cakupan K1 78% dari target yang diharapkan adalah 95%, cakupan K4 74% dari target yang diharapkan adalah 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi saat ini di Puskesmas Lawonda adalah masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara dini/awal dan ada pula yang tidak rutin memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan dengan berbagai alasan seperti tidak ada keluhan selama kehamilan, malu dengan kehamilannya karena jarak kehamilan yang terlalu dekat < 24 bulan, letak rumah yang jauh dari fasilitas kesehatan, keadaan ekonomi yang sulit, status pernikahan yang belum sah serta tidak adanya dukungan suami maupun keluarga.

Demografi, transportasi dan sosial ekonomi sangat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC. Karakteristik demografi meliputi usia, jenis kelamin, dan letak geografis, (Hhoirudin et al., 2020). Keterjangkauan tempat pelayanan sangat berpengaruh terhadap kualitas kunjungan ANC. Kondisi geografis secara umum penduduk pedesaan jauh dari puskesmas maupun rumah sakit sebagai tempat pemeriksaan ANC.

Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Lawonda ada 4 desa yang berada di daerah pedalaman yang memiliki akses yang cukup sulit dilewati oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4. Pada saat musim hujan, jalanan menjadi rusak dan licin, sehingga ibu hamil harus berjalan kaki dari rumah menuju lokasi tempat menunggu kendaraan umum (ojek). Ibu hamil membutuhkan transportasi dan biaya transportasi yang cukup mahal sekitar Rp.50.000. Waktu yang dibutuhkan ibu hamil sampai ke fasilitas kesehatan sekitar 1 jam 30 menit sehingga ibu lebih memilih tinggal di rumah bila tidak ada keluhan yang dirasakan. Semakin jauh jarak rumah ke fasilitas kesehatan akan mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Rachmawati & Puspitasari, 2017).

Pada umumnya keterbatasan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan ANC. Keterbatasan ekonomi dapat mendorong ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan secara teratur karena tidak mampu membayar kebutuhan selama ANC, salah satunya biaya transportasi. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan akan mengakibatkan kurangnya

pengetahuan tentang ANC. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin luas pula pengetahuannya, sehingga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kepatuhan ANC, (Notoatmodjo, 2012). Rendahnya tingkat pendidikan akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan atau komplikasi dalam kehamilan kurang diperhatikan yang pada akhirnya dapat membawa resiko yang tidak diinginkan dan menyebabkan kematian baik pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan atau bahkan kedua-duanya.

Dukungan suami/keluarga sangat penting bagi ibu hamil agar selalu memberikan dorongan atau motivasi dan mengingatkan ibu hamil agar melakukan pemeriksaan ANC (Indriarti & Nancy, 2022). Dukungan suami/keluarga dalam pemeriksaan ANC dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang yang berupa perhatian dan selalu mendampingi ibu hamil saat melakukan pemeriksaan ANC (Dewi & Karmaya, 2014).

Mayoritas masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lawonda bekerja sebagai petani dengan penghasilan dibawah UMR Kabupaten Sumba Tengah. Pekerjaan dan penghasilan akan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC. suami yang bekerja sebagai petani tentunya berpenghasilan <UMR, akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok. Pada musim hujan keluarga memilih tinggal di rumah kebun yang jauh dari fasilitas kesehatan, istri akan membantu bekerja secara berkelompok agar menghasilkan uang tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada masyarakat yang bekerja sebagai petani, pekerjaan dijadikan sebagai hal yang prioritas untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini akan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap ANC.

ANC merupakan komponen pelayanan kesehatan terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pelayanan ANC merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya (Mufdilah, 2009). Kunjungan ANC sebaiknya dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan dan sesuai standar pelayanan ANC (Kemenkes RI, 2021). Standar pelayanan ANC yaitu: dua kali pada trimester 1, satu kali pada trimester 2, tiga kali pada trimester 3. Minimal 2 kali pemeriksaan dengan

dokter pada trimester 1 dan trimester 3. Melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, maka penyebab kematian ibu dan anak dapat dicegah (Salmah, 2006). Melalui pemeriksaan tersebut dapat di pantau kesehatan ibu hamil dan kesehatan janin sehingga dapat di rencanakan pertolongan persalinan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh demografi, transportasi dan sosial ekonomi terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Lawonda Kabupaten Sumba Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian Analitik yang dilakukan secara observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua ibu hamil yang

ada di Puskesmas Lawonda dengan besar sampel 65 responden, menggunakan rumus *Slovin*. Jenis pengambilan sampel *non propability* sampling dengan teknik *purposive sampling* 28 responden yang datang ke periksa di puskesmas dan *accidental sampling* 37 responden yang datang pada saat kelas ibu hamil dan posyandu bayi balita . Penelitian di lakukan di Puskesmas Lawonda pada tanggal 8-26 agustus 2023. Prosedur pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya yang telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Kuesioner tersebut dinyatakan valid dan layak di pakai pada penelitian saat ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *chi square* dan *fisher's exact*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
20 tahun – 35 tahun	55	84.6%
< 20 tahun atau > 35 tahun	10	15.4%
TOTAL	65	100.0%
Jarak Kehamilan		
≥ 24 bulan	33	50.8%
< 24 bulan	32	49.2%
Total	65	100.0%

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (84.6%) yang diteliti berada pada kategori usia 20 - 35 tahun dan memiliki jarak kehamilan ≥ 24 bulan (50,8%). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden

dengan jarak rumah ke fasilitas kesehatan berada pada jarak < 2km (63,9%) dan waktu yang di butuhkan responden ketempat pelayanan kesehatan < 30 menit sebanyak (78,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Transportasi

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jarak rumah		
< 2 Km	41	63.1%
≥ 2 Km	24	36.9%
TOTAL	65	100.0%
Waktu tempuh		
< 30 Menit	51	78,5%
≥ 30 Menit	14	21,5%
Total	65	100.0%

Sumber: data olahan

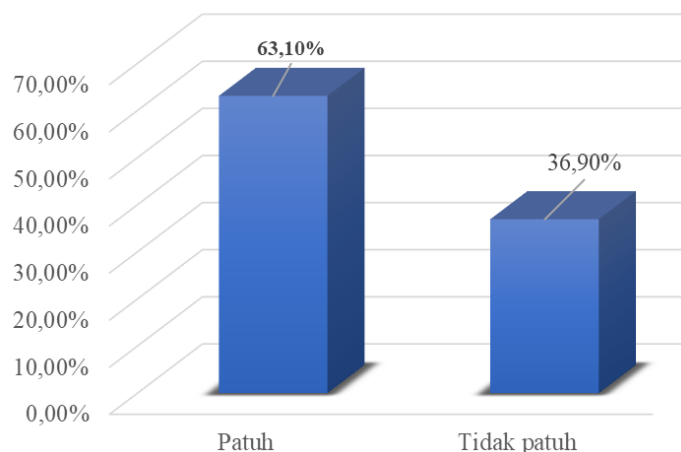
Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Pendidikan istri		
Tinggi : \geq SMA	47	72.3%
Rendah : < SMA	18	27.7%
Total	65	100.0%
Pengetahuan istri		
Baik	48	73.8%
Tidak Baik	17	26.2%
Total	65	100.0%
Status pernikahan		
Menikah	58	89.2%
Belum menikah/sendiri	7	10.8%
Total	65	100.0%
Pekerjaan suami		
Formal (PNS, Honorer)	21	32.3%
Informal (petani)	44	67.7%
Total	65	100%
Penghasilan suami		
\geq UMR	21	32.3%
< UMR	44	67.7%
Total	65	100%
Dukungan suami/keluarga		
Baik	41	63.1%
Tidak baik	24	36.9%
Total	65	100.0%

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK (72,3%), berpengetahuan baik (73,8%), sudah menikah (89,2%), dimana pekerjaan suami sebagian besar bekerja secara informal (67,7%) dan berpenghasilan <UMR (67,7%), mendapatkan dukungan baik dari suami/keluarga (64,6%) untuk melakukan pemeriksaan ANC

secara teratur. Sedangkan Gambar 1 sesponden yang patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu: dua kali pada trimester 1, satu kali pada trimester 2, tiga kali pada trimester 3 dan minimal kontak dengan dokter dua kali pada trimester 1 dan 3 sebanyak (63,1%) dan (36,9%) responden tidak patuh melakukan kunjungan ANC.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Distribusi kunjungan ANC

Tabel 4
Pengaruh demografi terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Lawonda bulan Agustus 2023

Variabel	Antenatal care						P value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak patuh		Σ			
	N	%	n	%	N	%		
Usia								
20 tahun - >35 tahun	37	56,9%	18	27,7%	55	84,6 %	0,154	3,08
<20 tahun atau >35 tahun	4	6,2%	6	9,2%	10	15,4 %		(0,77 - 12,32)
Jarak kehamilan								
≥ 24 bulan	27	75%	6	9,2%	33	50,8 %	0,002	5,79
< 24 bulan	14	21,5%	18	27,7%	32	49,2 %		(1,87 -17,86)

Sumber: data olahan

Tabel 4 uji *fisher's exact* diperoleh nilai p value=0,154 artinya usia ibu tidak berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. Hal ini disebabkan responden yang berada pada kelompok usia 20 tahun-35 tahun masih ada yang tidak melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Jarak dan kondisi ekonomi menjadi faktor penghambat bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC. Jarak yang jauh akan membutuhkan transportasi dan ekonomi rendah menyebabkan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Sejalan dengan penelitian Murni & Nurjanah (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh usia terhadap kepatuhan ANC. Namun tidak sejalan dengan penelitian Nani & Sir (2022) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. Pada usia 20 tahun-35 tahun cenderung lebih teratur melakukan pemeriksaan ANC, karena merasa bahwa pemeriksaan kehamilan itu sangat penting. Sedangkan usia < 20 tahun belum mengerti tentang pentingnya

melakukan pemeriksaan ANC secara teratur, usia > 35 tahun cenderung acuh pada pemeriksaan ANC, karena merasa telah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

Jarak kehamilan nilai p value =0,002 nilai OR=5,79 dengan interval kepercayaan 95% CI=1,87 -17,86, artinya jarak kehamilan mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 5,79 terhadap kepatuhan ANC. Jarak kehamilan ≥ 24 bulan lebih patuh melakukan pemeriksaan ANC, karena ibu mengetahui manfaat dari pemeriksaan ANC berdasarkan pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Puspitasari & Nurhidayati (2017) yang menyatakan ibu hamil dengan jarak kehamilan > 2 tahun lebih patuh melakukan pemeriksaan ANC. Sedangkan ibu yang jarak kehamil < 24 bulan cenderung tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Ibu merasa malu dengan kehamilannya karena jarak anak yang terlalu dekat dengan kehamilan sebelumnya.

Tabel 5
Pengaruh transportasi terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Lawonda bulan Agustus 2023

Variabel	Antenatal care						P value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak patuh		Σ			
	N	%	n	%	N	%		
Jarak rumah								
< 2 km	36	55,4%	5	7,7 %	41	60,1 %		27,36
≥ 2 km	5	7,7%	19	29,2%	24	36,9 %	0,000	(7,03 – 106,44)
Waktu tempuh								
< 30 menit	38	58,5%	13	20%	51	78,5%		10,72
< 30 menit	3	4,6%	11	16,9%	14	21,5 %	0,000	(2,58 - 44,49)

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 transportasi berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. uji *fisher's exact*, diperoleh nilai p value= 0,000 nilai OR=27,36 dengan interval kepercayaan 95% CI=7,03- 106,44 artinya jarak rumah mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 27,36 terhadap kepatuhan ANC. Waktu tempuh

p value= 0,000 nilai OR=10,72 dengan interval kepercayaan 95% CI=2,58-44,49 artinya waktu tempuh mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 10,72 terhadap kepatuhan ANC. Ibu hamil yang jauh ≥ 2km dari fasilitas kesehatan tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Jarak dan waktu tempuh menentukan jauh dekatnya

tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, kondisi jalan dan alat transportasi yang digunakan. Jarak fasilitas kesehatan yang dekat dengan rumah ibu akan mempengaruhi minat dan motivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya. Sejalan dengan penelitian Meilani (2023), ibu hamil dengan jarak tempuh dari rumah ke fasilitas kesehatan yang dekat berpeluang 8 kali lebih patuh terhadap ANC. Penelitian Seidu (2021) di papua nugini, jarak rumah ke fasilitas kesehatan berpengaruh 1,97 terhadap kepatuhan ANC. Penelitian Indarti & Nancy (2022) ibu hamil dengan jarak tempat tinggal jauh memiliki resiko 4 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC. Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak dan waktu tempuh dari rumah ke fasilitas kesehatan akan mempengaruhi kunjungan ANC. Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat

tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Berbeda dengan penelitian Kurniasari (2018) menyatakan bahwa jarak rumah tidak berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. Penelitian Febriyeni and Damayanti, 2020 menyatakan tidak ada pengaruh jarak rumah terhadap kepatuhan ANC. Ibu hamil dengan jarak dan waktu tempuh yang jauh maupun dekat memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan pemeriksaan ANC. Mereka dapat menjangkau pelayanan kesehatan karena adanya kendaraan pribadi seperti motor atau angkutan umum lainnya, sehingga untuk memperoleh pelayanan kesehatan dapat dijangkau dengan mudah.

Tabel 6
Pengaruh sosial ekonomi terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Lawonda bulan Agustus 2023

Variabel	Antenatal care						P value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak patuh		Σ			
	N	%	n	%	N	%		
Pendidikan ibu								
≥ SMA/SMK	38	80,9%	9	19,1%	47	72,3	0,000	21,11 (5,01-88,82)
< SMA/SMK	3	16,7%	15	83,3%	18	27,7 %		
Pengetahuan ibu								
Baik	39	81,3%	9	18,8%	48	73,8 %	0,000	32,50 (6,28 - 168,18)
Tidak baik	2	11,8%	15	88,2%	17	26,2 %		
Pekerjaan suami								
Formal	18	85,7%	3	14,3%	21	32,3 %	0,000	5,48 (1,41 -21,30)
Informal	23	52,3%	21	47,7%	44	67,7 %		
Penghasilan suami								
≥ UMR	18	85,7%	3	14,3%	21	32,3 %	0,000	5,48 (1,41 -21,30)
< UMR	23	52,3%	21	47,7%	44	67,7 %		
Status pernikahan								
Menikah	40	69,0%	18	31,0%	58	89,2 %	0,000	13,33 (1,49 -119)
Belum menikah	1	14,3%	6	85,7%	7	10,8 %		
Dukungan suami/keluarga								
Baik	39	95,1%	2	4,9%	41	63,1 %	0,000	214,50 (28,22 - 1630)
Tidak Baik	2	8,3%	22	91,7%	24	36,9 %		

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa sosial ekonomi berpengaruh terhadap ANC. Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan ≥ SMA/SMK. Uji *fisher's exact* di peroleh nilai p value=0,00, OR=21,11 dengan interval kepercayaan 95% CI=5,01-88,82 artinya pendidikan mempunyai pengaruh sebesar 21,11 terhadap kepatuhan ANC. Ibu yang berpendidikan ≥ SMA/SMK lebih patuh melakukan kunjungan ANC. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang khususnya ibu

hamil maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang ANC. Sejalan dengan penelitian Ariestanti dkk (2020), nilai OR 7.43, artinya pendidikan tinggi berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. Penelitian Indriarti & Nancy (2022), nilai OR= 4,134 artinya ibu hamil dengan pendidikan rendah memiliki resiko 4 kali lebih besar tidak patuh terhadap melakukan kunjungan ANC. Penelitian Zuchro dkk (2022) nilai OR = 2,63 artinya responden yang berpendidikan tinggi mempunyai pengaruh 2,63

kali terhadap kepatuhan ANC.

Seseorang yang berpendidikan tinggi biasanya akan lebih mudah menerima gagasan baru, dan lebih teratur memeriksa kehamilannya demi menjaga kesehatan ibu dan janin dalam kandungannya. Wanita yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mengetahui dan sadar tentang manfaat dari pemeriksaan ANC. Pendidikan penting karena merupakan dasar untuk mengerti atau tidaknya seseorang dalam menerima informasi. Informasi lebih mudah diterima dan di adopsi pada orang yang berpendidikan tinggi dari pada orang yang tingkat pendidikan rendah. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang berpendidikan rendah akan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur apabila di dukung dengan pengetahuan, pengalaman dan dukungan keluarga (Febriyeni and Damayanti, 2020).

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok. Semakin tinggi pendidikannya maka semakin luas pula pengetahuannya, (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan bagi wanita yang nantinya akan menjadi ibu dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan terhadap perawatan kesehatan, perlunya kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pasca persalinan serta kesadaran terhadap kesehatan anak dan keluarga (Simanjuntak, 2002). Pengetahuan pada penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan ANC, nilai $OR=32,50$ dengan interval kepercayaan 95% $CI=6,28-168$, artinya pengetahuan ibu mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 32,50 kali terhadap kepatuhan ANC. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC berpengaruh terhadap kesadaran ibu akan pemeriksaan ANC. Rata rata responden yang di teliti berada pada pendidikan SMA/SMK, karena pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang melatar belakangi perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya (Hanifah, 2022).

Sejalan dengan penelitian Ariestanti & Sulistyowati (2020), nilai $OR= 7,14$ artinya ibu

yang mempunyai pengetahuan yang baik mempunyai pengaruh sebesar 7,14 kali terhadap kepatuhan ANC. Penelitian Lestari (2018), nilai $OR= 3,77$ artinya ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki 3,77 kali melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Penelitian Zuchro dkk (2022), nilai $OR= 13,2$ artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai pengaruh sebesar 13,20 kali terhadap kepatuhan ANC.

Pekerjaan suami berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. Berdasarkan hasil penelitian, nilai $p\ value= 0,013 < 0,05$, nilai $OR= 5,48$ dengan interval kepercayaan 95% $CI = 1,41-21,29$ artinya pekerjaan suami mempunyai pengaruh sebesar 5,48 kali terhadap kepatuhan ANC. Sejalan dengan penelitian Mutia & Rusdiyah (2023) nilai $OR= 1,003$ artinya ada pengaruh yang signifikan pekerjaan dengan kepatuhan ANC. Suami yang bekerja sebagai petani lebih memiliki waktu luang untuk mengantar istri melakukan pemeriksaan ANC. Namun masih ada ibu hamil yang suaminya bekerja sebagai petani tapi tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC, hal ini dikarenakan kondisi rumah ibu hamil yang jauh dari fasilitas kesehatan dan jalan yang rusak di dukung dengan penghasilan suami yang rendah sehingga tidak memiliki biaya transportasi. Pada akhirnya ibu hamil lebih memilih membantu suami bekerja di kebun/ladang.

Hasil penelitian Ariestanti & Sulistyowati (2020), tidak sejalan dengan penelitian saat ini, nilai $OR= 3,13$ menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap kepatuhan ANC. Hal ini disebabkan karena suami/ibu yang bekerja pun mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan meluangkan waktu serta membuat janji dengan petugas kesehatan. Suami dengan pekerjaan formal (PNS, Honorer) mampu memenuhi kebutuhan istri selama kehamilan, selalu memberikan dukungan yang baik kepada istri dan selalu mengingatkan bahkan meluangkan waktu untuk mengantar istri melakukan pemeriksaan ANC.

Penghasilan suami berdasarkan hasil penelitian memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ANC. Nilai $p\ value= 0,013 < 0,05$, $OR= 5,48$ dengan interval kepercayaan 95% $CI= 1,41-21,30$ artinya penghasilan suami $\geq UMR$ mempunyai pengaruh sebesar 5,48 kali terhadap kepatuhan ANC. Sejalan dengan penelitian Dewi & Karmaya (2014), nilai $OR 3,68$ dengan interval kepercayaan 95% $CI=1,28-10,56$,

artinya ibu hamil dengan penghasilan rendah memiliki resiko 3,68 kali lebih besar tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Penghasilan merupakan salah satu faktor yang penting pada ibu untuk melakukan kunjungan ANC. biaya yang dikeluarkan untuk biaya transportasi menjadi salah satu faktor yang menghambat pemanfaatan ANC (Puspitasari & Nurhidayati, 2017). Penghasilan suami akan mempengaruhi kepatuhan ANC, suami yang berpenghasilan kecil atau < UMR akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok dari pada melakukan pemeriksaan ANC. Rendahnya penghasilan keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dan lebih mengutamakan kebutuhan pokok.

Status pernikahan berpengaruh pada kepatuhan ANC, nilai *p* value = 0,008, nilai OR 13,33 dengan interval kepercayaan 95% CI= 1,49-119,00 artinya ibu hamil yang sudah menikah secara sah mempunyai pengaruh sebesar 13,33 kali terhadap kepatuhan ANC. Status pernikahan akan mempengaruhi pemeriksaan ibu hamil, dimana ibu hamil yang belum menikah secara sah akan merasa malu memeriksakan kehamilannya secara dini karena ibu tersebut hamil di usia muda dan kehamilannya tidak diketahui oleh orang tua. Status pernikahan yang tidak sah akan berkurang bentuk dukungannya terhadap pasangannya, dibanding dengan pasangan yang status pernikahan yang sah (Duvall & Miller, 2012).

Dukungan suami/keluarga berdasarkan hasil penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ANC. Nilai *p* value= 0,000, OR= 214,00 dengan interval kepercayaan 95% CI= 28,22-1630, artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan baik dari suami/keluarga mempunyai pengaruh sebesar 214,00 kali terhadap kepatuhan ANC. Sejalan dengan penelitian Meilani (2023), hasil analisis diperoleh OR= 32,500 artinya ibu hamil dengan dukungan keluarga yang positif mempunyai pengaruh sebesar 32 kali terhadap kepatuhan ANC. Ibu hamil yang mendapat dukungan baik dari suami/keluarga biasanya akan lebih patuh melakukan pemeriksaan ANC. Namun ada juga ibu hamil yang mendapat dukungan baik dari suami/keluarga tetapi tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC secara teratur, hal ini di karenakan ibu hamil berdomisili jauh dari fasilitas kesehatan, tidak memiliki kendaraan sendiri dan penghasilan suami < UMR.

Faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. Dimana seorang ibu

hamil yang berpendidikan tinggi tentunya akan memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan ANC. Status pernikahan sah, pekerjaan suami dan penghasilan serta dukungan suami/keluarga merupakan faktor pendukung ibu hamil patuh melakukan pemeriksaan ANC. Ibu hamil yang belum menikah secara sah pada awal kehamilannya tidak didukung oleh keluarga, hal ini akan mempengaruhi kepatuhan terhadap ANC. Pekerjaan dan penghasilan merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan, dimana suami yang bekerja sebagai petani tentunya berpenghasilan tidak tetap dan cenderung lebih mengutamakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dari pada digunakan untuk biaya transportasi ke fasilitas kesehatan. Sosial ekonomi merupakan gambaran tingkat kehidupan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan dengan variabel pendidikan, pekerjaan, penghasilan, status pernikahan, pengetahuan dan dukungan, karena ini dapat mempengaruhi aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan. Keadaan sosial ekonomi yang rendah pada umumnya berkaitan erat dengan berbagai masalah kesehatan yang dihadapi (Sahrir dkk, 2020).

Tabel 7
Faktor Yang Paling Berpengaruh Pada Kepatuhan ANC

Variabel	Sig	RR	95% C.I.	
			Lower	Upper
Dukungan	0,001	96,29	7	1325
Pengetahuan	0,020	46,30	2	1183

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 7 secara statistik menunjukkan bahwa faktor yang pengaruhnya paling besar pada penelitian ini adalah faktor dukungan suami/keluarga dengan nilai sig 0,001, nilai RR= 96,29 yang artinya ibu hamil yang mendapat dukungan baik dari suami/keluarga mempunyai pengaruh paling besar 96,29 kali terhadap kepatuhan ANC. Faktor pengetahuan dimana nilai sig 0,020, nilai RR=46,30 yang artinya ibu hamil dengan pengetahuan baik mempunyai berpengaruh sebesar 46,30 kali terhadap kepatuhan ANC. Namun berdasarkan keadaan real di tempat penelitian selain dukungan suami/keluarga dan pengetahuan ibu, ada beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ANC. Faktor jarak rumah ke fasilitas kesehatan, pekerjaan dan penghasilan suami memiliki pengaruh yang besar terhadap kepatuhan ANC.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor demografi, transportasi dan sosial ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan ANC. Secara statistik faktor dukungan suami/keluarga dan pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepatuhan ANC. Namun berdasarkan kondisi tempat penelitian selain faktor dukungan suami/keluarga dan pengetahuan ibu, juga terdapat faktor jarak rumah ke fasilitas kesehatan, pekerjaan dan penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Y., Widayati, T. and Sulistyowati, Y. 2020, Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.
- Dewi, M.K., Widarini and Karmaya, N.M. 2014, Relationship between Socio-economic Characteristics and Husband Support with Inclusive Antenatal Care (ANC). *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*, 2(1), 45-51.
- Duvall, E. M., & Miller, B. C. 2012. *Marriage and Family Development*, 6th ed. New York: Haepercollins College Div
- Dinas Kesehatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi NTT, 2021, *Profil Kesehatan NTT Tahun 2021*
- Febriyeni, F. and Damayanti, T.P., 2020, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019, *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(1).
- Hanifah, H. 2022, Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 49–56.
- Hhoirudin, A.M. dkk, 2020, Karakteristik Demografi, Ekonomi dan sosial Konsumen. *Makalah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Indriarti, I. and Nancy, A. 2022, Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 157-163
- Kementerian Kesehatan RI, 2021, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*
- Kurniasari, D., 2018, Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kehamilan di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah, *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2(4).
- Lestari Danik, dkk. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care K4 di Puskesmas Karangmojo I. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Meilani, D., 2023, Hubungan Sikap, Jarak Tempuh, dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Trimester 3 Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Untuk ANC Tahun 2022, *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(6), 728-736
- Mufdilah, 2009, *ANC FOCUS (Ante Natal Care Focus)*, Yogyakarta: Nuha Medik.
- Murni, F.A. & Nurjanah, I. 2020, Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 di Puskesmas, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(1), 9–12.
- Mutia, F., Hadi, A.J. & Rusdiyah, 2023, Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1887–1897.
- Nani, S.D.L., Weraman, P. & Sir, A.B. 2022, Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Melolo, *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 27–33.
- Notoatmodjo, S 2018, *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Puspitasari, E., Hakimi, M. & Nurhidayati, E. 2017, Hubungan sosiodemografi dengan kunjungan antenatal care. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 1(13), 55-61
- Rachmawati, A.I. & Puspitasari, R.D. 2017, Dukungan Keluarga Tidak Baik sebagai Faktor Risiko Ketidaklengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu. *Journal Majority*, 8(2), 103-111.
- Seidu, A.-A. 2021, A multinomial regression analysis of factors associated with antenatal care attendance among women

Elisantri Rambu Saja Enga Likka et al., *Pengaruh Demografi, Transportasi dan Sosial Ekonomi Terhadap Kepatuhan ANC (Antenatal Care) di Puskesmas Lawonda Kabupaten Sumba Tengah*

in Papua New Guinea, *Public Health in Practice*, 2

Sibuea, F., Hardhana, B. and Widiyanti, W. 2021, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*

Salmah.2006. *Asuhan kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC

Syahrir, Sukfitrianty & Ariantika, Ariantika & Lagu, Abdul. 2020. Why people go for antenatal care. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*. 12. 23.

Zuchro, F. dkk 2022, Analisis Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil *Jurnal 'Aisyiyah Medika*.